

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kematangan Sosial

1. Pengertian Kematangan Sosial

Menurut Goleman kematangan sosial merupakan kemampuan untuk memahami orang lain dan bagaimana bereaksi terhadap situasi sosial yang berbeda.¹Sedangkan Sunarti mengatakan bahwa kemampuan untuk memperoleh perhatian melalui cara yang secara sosial diterima merupakan kematangan sosial sebagai prestasi perkembangan sosial. Kemampuan untuk bersosialisasi dalam suatu pertemanan dan kelompok merupakan manifestasi kematangan emosional dan sosial. Hal ini merupakan hasil dari serangkaian keterampilan mengetahui dan memenuhi harapan-harapan sosial yang diberikan kepadanya, disertai dengan kemampuan mengelola emosi yang tepat kepada orang-orang di sekitarnya.²

Bathia mengatakan bahwa kematangan sosial memiliki dua definisi, yaitu kesadaran sosial dan berkembangnya pola tingkah laku. Kesadaran sosial sendiri ditandai dengan sikap mengerti, memahami, dan menghormati kebiasaan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan berkembangnya pola tingkah laku adalah lebih

¹Goleman, *Social Intelegence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)

²Sunarti E, *Mengasuh dengan Hati*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004)

pada sikap dan kebiasaan yang membantu dalam kehidupan berkelompok dan menciptakan kesejahteraan kelompok.³

Doll mendefinisikan kematangan sosial sebagai kinerja yang menunjukkan perkembangan kemampuan dalam menjaga diri sendiri dan kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas yang mendukung tercapainya kemandirian sebagai orang dewasa. Kematangan sosial juga berhubungan dengan kesiapan remaja untuk terjun dalam kehidupan sosial bersama orang lain yang bisa diamati melalui keterampilan-keterampilan yang telah dikuasai dan dikembangkan sehingga akan membantu kemandirian sosial kelak.⁴

Jadi kematangan sosial merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dengan melakukan interaksi seperti mengikuti kegiatan dalam masyarakat dan mampu menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

2. Proses Terbentuknya Kematangan Sosial

Untuk mencapai kematangan sosial, individu perlu melalui beberapa proses. Menurut Hurlock proses sosial meliputi tiga proses

³Bhatia, *A Text Book of Educational Psychology*, (New Delhi: The MacMillan Company of India United, 1977)

⁴Anastasi, *Psychological Testing Fourth Edition*, (New York: MacMillan Publishing Co. Inc, 1976)

yang terpisah karena masing-masing proses berbeda, namun saling berkaitan. Tiga proses itu adalah:⁵

- a. Belajar berperilaku agar dapat diterima sosial. Setiap kelompok sosial memiliki norma bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Supaya mampu bermasyarakat, remaja tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima saja, melainkan juga harus mampu menyesuaikan perilakunya dengan norma yang berlaku.
- b. Memainkan peran sosial yang sesuai, dimana setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.
- c. Perkembangan sikap sosial untuk mendapat masyarakat dengan baik, para remaja diharapkan dapat bergaul dengan orang lain serta melakukan aktifitas sosial

3. Aspek-aspek Kematangan Sosial

Menurut Doll ada beberapa aspek dalam kematangan sosial, seperti:⁶

- a. *Self help* yaitu Kemampuan diri individu untuk merawat dirinya sendiri, melakukan segala sesuatu yang diperlukan dirinya secara mandiri.

⁵Hurlock, E. B, 1996, *Psikologi perkembangan (Edisi ke lima)*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 250.

⁶Doll, F.A. *Vineland Social Maturity Scale*. (American Guidance Service, 1965). Condensed Manual of Direction Minnesota

- b. *Self direction* yaitu Kemampuan individu untuk memahami sesuatu bagi dirinya, mengatur dirinya sendiri.
- c. *Locomotion* yaitu Kemampuan individu untuk melakukan aktifitas fisik, menyangkut kemampuan motoric kasar.
- d. *Occupation* yaitu Kemampuan individu untuk melakukan suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, menyangkut kemampuan motoric halus.
- e. *Socialization* yaitu Kemampuan individu untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan.
- f. *Communication* yaitu Kemampuan berbicara individu, menyangkut kelancaran verbalisasi.

4. Kriteria Kematangan Sosial

Menurut Hurlock ada beberapa kriteria kematangan sosial:⁷

- a. Penampilan nyata yaitu perilaku sosial dinilai berdasarkan standar kelompok, memenuhi harapan kelompok, sehingga individu akan diterima sebagai anggota kelompoknya.
- b. Penyesuaian diri terhadap kelompok yaitu individu mampu beradaptasi di dalam kelompok secara sosial dapat dikatakan sebagai seseorang yang dapat bersosial dengan baik.

⁷Hurlock, *Personality Development*, (New Delhi: Tata MacGrow-Hill, 1995)

- c. Sikap sosial yaitu individu menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang lain, berpartisipasi sosial dan berperan dalam kelompok sosial tersebut, sehingga dirinya mampu bersosial dengan baik.
 - d. Kepuasan pribadi yaitu individu yang menikmati perannya dalam lingkungan sosialnya dapat memberikan kepuasan bagi dirinya.
5. Kematangan Sosial dalam Al-Qur'an

Kematangan sosial individu dilihat dari bagaimana dirinya mampu bertanggung jawab dengan peran yang dimiliki, bagaimana dirinya menyesuaikan diri di masyarakat, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang kematangan sosial terdapat pada surat Al-Qashash ayat ke 14, yang berbunyi:

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾

Yang artinya “Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat tersebut menegaskan tentang aspek kedewasaan yaitu kecakapan dan kecerdasan seseorang karena telah sempurna akal dan pandangannya mengenai suatu hal.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang berasal dari bahasa Latin yang artinya tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan.⁸ Menurut Santrock masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ketika anak memasuki masa remaja, anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial bagi perkembangannya. Menurut periode perkembangan manusia, masa remaja merupakan periode yang akan dilalui namun sebelumnya remaja memasuki masa remaja awal terlebih dahulu. Pada tahap ini, remaja awal sedang berada dalam status yang tidak jelas, yaitu bukan lagi seorang anak-anak, tetapi belum dapat juga dikatakan sebagai seorang yang telah dewasa.⁹ Menurut Papalia dan Olds, masa remaja sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun.¹⁰ Sedangkan menurut Mappiere, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai umur 21 tahun bagi wanita, 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Menurut hukum di Amerika Serikat, individu dianggap telah dewasa apabila

⁸ Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2004), 13.

⁹ Santrock, J. W, *Remaja (Edisi kesebelas)*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

¹⁰ Muhammad Ali dan M. Asrori. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).¹⁰

telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun, pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.¹¹

Pada masa ini, remaja sedang mengalami perkembangan pesat aspek intelektual, transformasi intelektual dari cara berpikir di dalam berinteraksi dalam masyarakat. Remaja sebelumnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan dewasa. Oleh karena itu, remaja sering disebut dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai.¹² DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan masa kanak-kanak dan dewasa.¹³ Sedangkan pendapat Santrock, masa remaja ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.¹⁴

Dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja yakni suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan ditandai individu mengalami perkembangan yang pesat di segala bidang baik perkembangan fisik, kognitif maupun emosional.

¹¹ Ibid.,

¹² Ibid.,

¹³ Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 220.

¹⁴ Jhon W. Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Gunarsa & Gunarsa¹⁵ serta Mappiere¹⁶, ciri-ciri remaja sebagai berikut :

a. Masa Remaja Awal

Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dengan ciri-ciri yaitu tidak stabil keadaannya, lebih emosional, mempunyai banyak masalah, masa yang kritis, mulai tertarik pada lawan jenis, munculnya rasa kurang percaya diri, suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal serta suka menyendiri.

b. Masa Remaja Madya (Pertengahan)

Biasanya duduk di bangku sekolah Menengah atas dengan ciri-ciri yaitu sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan karena pertentangan yang terjadi dalam diri, berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

c. Masa Remaja Akhir

Ditandai dengan ciri-ciri yaitu aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, meningkatkan berpikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, lebih matang dalam cara menghadapi masalah,

¹⁵Gunarsa, S. D. Dan Gunarsa Y. S, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 77

¹⁶ Mappiare, A. *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Bina Usaha, 2000), 76.

ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi dan lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Dariyo, tugas-tugas perkembangan (*development task*) yakni tugas-tugas kewajiban yang harus dilalui oleh setiap individu sesuai dengan tahap perkembangan individu itu sendiri. Dari sejak kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, sampai dewasa akhir. Setiap individu harus melakukan tugas itu.¹⁷ Tugas perkembangan pada masa remaja menurut Hurlock yakni:¹⁸

- a. Memiliki sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memperoleh peringkat nilai sebagai pedoman berperilaku.
- c. Mencapai kemandirian sosial.
- d. Mengembangkan ketrampilan intelektual.
- e. Berperilaku sosial yang bertanggung jawab.
- f. Mencapai peran sosial sebagai pria/wanita.
- g. Mencapai keadaan diri dan menggunakannya secara efektif.
- h. Mencapai kemandirian perilaku ekonomis.

¹⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), 77

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 10

- i. Memiliki wawasan persiapan karir.
- j. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

C. Kematangan Sosial pada Remaja

1. Definisi Kematangan Sosial pada Remaja

Doll mendefinisikan kematangan sosial sebagai kinerja yang menunjukkan perkembangan kemampuan dalam menjaga diri sendiri dan kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas yang mendukung tercapainya kemandirian sebagai orang dewasa. Kematangan sosial juga berhubungan dengan kesiapan remaja untuk terjun dalam kehidupan sosial bersama orang lain yang bisa diamati melalui keterampilan-keterampilan yang telah dikuasai dan dikembangkan sehingga akan membantu kemandirian sosial kelak.¹⁹ Menurut Doll, kematangan sosial individu akan terlihat pada perilakunya. Perilaku seperti menunjukkan kemampuan individu dalam mengurus dirinya sendiri dan mampu memposisikan diri ketika berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang mengarah pada kemandirian.²⁰

Sedangkan remaja menurut Piaget diartikan sebagai usia ketika individu secara psikologis berinteraksi dengan masyarakat dewasa.

¹⁹Anastasi, *Psychological Testing Fourth Edition*, (New York: MacMillan Publishing Co. Inc, 1976)

²⁰Doll, F.A, *Vineland Social Maturity Scale*, (American Guidance Service, 1965), Condensed Manual of Direction Minnesota.

Ketika masa remaja, anak akan merasa berada pada tingkat yang sama dengan orang-orang yang lebih tua, dalam masalah yang berhubungan dengan hak dan berintegrasi dalam masyarakat, termasuk perubahan intelektual yang mencolok dan transformasi intelektual yang khas.²¹

Jadi kematangan sosial pada remaja adalah kemampuan remaja dalam mengolah emosi, menyelesaikan masalah, dan mampu menyesuaikan diri dengan nilai lingkungan sehingga remaja dapat diterima dengan oleh lingkungannya.

Menurut Hurlock dalam Indriyana kematangan sosial pada remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti:²²

a. Emosi

Emosi pada remaja memberi kontribusi pada perubahan perilaku remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan nilai lingkungan sehingga remaja dapat diterima dengan oleh lingkungannya. Remaja yang mampu mengendalikan emosinya cenderung memiliki kematangan sosial yang baik.

b. Intelegensi

Intelegensi merupakan tingkat kemampuan pengalaman individu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

²¹Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9

²²Indriana, Y dan Windarti, "Mengembangkan Kematangan Sosial pada Anak Melalui Outbond, *Jurnal Sekolah Dasar ISSN 0854-8285 No. 2 November 2008*, 146.

Semakin tinggi intelegensi individu, maka semakin tinggi kematangan sosialnya.

c. Budaya

Tatanan budaya yang berlaku memberi nilai-nilai yang dapat membantu remaja tumbuh dan berkembang. Remaja akan matang secara sosial apabila dirinya mampu menyesuaikan diri secara normatif di lingkungan sosialnya.

d. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi kematangan sosial, dimana laki-laki cenderung memiliki kematangan sosial yang lebih tinggi dibanding perempuan.

